



KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA 3 TAHUN (STUDI MLU)

Nazriani

Universitas Muhammadiyah Buton

narianinani@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the language development of three-year-old children through MLU calculations. The data in the study are in the form of speech/utterances uttered by the object of research by recording, listening, and then recording and then analyzing using the MLU (main length of utterance) calculation formula. The results showed that Rosyid had an utterance length of 2.7 and was at level 3. It means that Rosyid's speech length is in accordance with his current age. Rosyid is able to speak from one word to six words. The types of words that he is familiar with are nouns, verbs, adverbs, and adjectives. It can be said that Rosyid is good at speaking.

Keywords: language development, MLU

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan berbahasa anak usia tiga tahun melalui perhitungan MLU. Data dalam penelitian berupa tuturan/ujaran yang dilontarkan oleh obyek penelitian dengan cara direkam, disimak, dan kemudian dicatat lalu dianalisis dengan menggunakan rumus perhitungan MLU (main length of utterance). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rosyid memiliki panjang ujaran sebanyak 2,7 dan berada pada level 3. Artinya, panjang tuturan yang dimiliki Rosyid sudah sesuai dengan usianya saat ini. Rosyid mampu berbicara mulai dari satu kata sampai enam kata. Jenis kata yang sudah dikenalnya adalah kata benda, kata kerja, kata keterangan, dan kata sifat. Dapat dikatakan Rosyid pandai berbicara.

Kata Kunci: Perkembangan bahasa, MLU

A. PENDAHULUAN

Perkembangan merupakan suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu aspek penting dalam perkembangan adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain.

Setiap anak akan melalui proses pemerolehan bahasa pada bahasa pertamanya (B1) sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya baik keluarga, sosial, budaya maupun lingkungan lainnya. Mempelajari bahasa pertama merupakan salah satu perkembangan menyeluruh anak menjadi anggota penuh suatu masyarakat. Bahasa memudahkan anak mengekspresikan gagasan, kemauannya dengan cara yang benar-benar dapat diterima secara sosial. Bahasa merupakan media yang dapat digunakan anak untuk memperoleh nilai-nilai budaya, moral, agama, dan nilai-nilai lain dalam masyarakat. Perhitungan MLU pada anak adalah salah satu upaya untuk mengetahui panjang tuturan anak yang kemudian disesuaikan dengan usia anak.

Perhitungan MLU penting untuk dilakukan sebab jika usia anak tidak sesuai dengan tahap perkembangan bahasa menurut perhitungan MLU maka anak tersebut perlu diperhatikan agar anak tersebut tidak mengalami keterlambatan bicara, berbicara sesuai kematangan usianya, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perkembangan bahasa yang dimiliki anak (Rosyid) yang berusia 3 tahun berdasarkan perhitungan MLU? Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan bahasa anak (Rosyid) melalui perhitungan MLU-nya.

Konsep Perkembangan bahasa

Teori perkembangan bahasa menyebutkan beberapa pandangan yang dikemukakan oleh para ahli yakni pandangan nativisme, pandangan behaviorisme, pandangan kognitivisme. Pandangan nativisme menyatakan bahwa pada usia anak-anak sedikit demi sedikit membuka kemampuan lingualnya yang secara genetis telah ada. Pandangan ini tidak menganggap adanya pengaruh lingkungan pada pemerolehan bahasa anak. Anak-anak sudah memiliki bakat alami sejak lahir. Pandangan behaviorisme menyatakan bahwa pemerolehan bahasa anak dipengaruhi oleh rangsangan dari luar/lingkungannya. Sementara pandangan kognitivisme yang dipelopori oleh Jean Piaget menyatakan bahwa pemerolehan bahasa pada anak tidak diberikan oleh alam dan bukan pula dari lingkungan akan tetapi bahasa itu timbul sebagai akibat dari interaksi yang secara terus menerus timbal balik antara tingkat fungsi kognitif anak dengan lingkungan kebahasaannya dan lingkungan lainnya. (Chaer, 2002:224).

Perkembangan Fonologi

Proses pemerolehan fonologi mula-mula kanak-kanak memperhatikan lingkungannya, mengamati persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan yang penting baginya dalam lingkungan itu. Dalam hal ini kanak-kanak sangat peka terhadap sifat-sifat suara manusia tertentu yang didengarnya berulang-ulang dalam konteks yang sama seperti pola-pola tekanan, irama, ritme, dan fitur-fitur lain yang berhubungan dengan keadaan-keadaan yang berulang-ulang itu. Pada pertengahan tahun pertama, anak-anak mulai membedakan bunyi-bunyi dan selanjutnya dikatakan bahwa persepsi (speech perception) kelihatannya tergantung pada interaksi anak dengan lingkungannya (Mar'at, 2005: 211).

Perkembangan Semantik

Proses pemerolehan bahasa, anak-anak harus belajar mengerti arti dari kata-kata yang baru. Mula-mula mereka menduga-duga arti suatu perkataan dari konteks di mana perkataan itu diucapkan. Dalam usahanya ini, mereka mulai dengan asumsi mengenai fungsi dan isi dari suatu bahasa, yaitu bahasa digunakan untuk berkomunikasi dan bahasa mempunyai arti dalam suatu konteks tertentu. Clark & Clark (dalam Mar'at, 2005: 48) menjelaskan bahwa dalam usahanya untuk mengerti arti suatu perkataan, anak-anak harus membuat suatu hipotesis tentang arti kata. Caranya ialah dengan membuat pemetaan

(mapping) konsep-konsep mereka tentang objek-objek, kejadian-kejadian, sifat-sifat, dan hubungan-hubungan yang tidak asing bagi mereka. selanjutnya Clark secara umum menyimpulkan perkembangan pemerolehan semantik ini ke dalam empat tahap yaitu tahap penyempitan makna kata, tahap generalisasi berlebihan, tahap medan semantik, dan tahap generalisasi.

Perkembangan Sintaksis

Banyak pakar pemerolehan bahasa menganggap bahwa pemerolehan sintaksis dimulai ketika kanak-kanak mulai dapat menggabungkan dua buah kata atau lebih. Jika kanak-kanak telah mencapai tahap dua kata atau lebih, ucapan-ucapannya juga menjadi semakin banyak, dan mudah untuk ditafsirkan.

Kajian tentang pemerolehan sintaksis oleh kanak-kanak dimulai oleh ahli yang bernama Braene, dkk. (dalam Mar'at, 2005) menurut kajian awal ini ucapan dua kata kanak-kanak ini terdiri dari dua jenis kata menurut posisi dan frekuensi munculnya kata-kata itu di dalam kalimat. Kedua jenis kata ini kemudian di kenal dengan nama kelas pivot dan kelas terbuka. Kemudian berdasarkan kedua jenis kata ini lahirlah teori yang disebut teori tata bahasa pivot. Pada umumnya kata-kata yang termasuk kelas pivot adalah kata-kata fungsi (function words), sedangkan yang termasuk kelas terbuka adalah kata-kata isi (content words) atau kata penuh (full words) seperti kata-kata berkategori nomina dan verba.

Perhitungan MLU

Beberapa macam tes untuk mengukur kemampuan berbahasa pada anak-anak. Pengukuran kemampuan berbahasa dan perkembangannya paling sedikit mempunyai tiga fungsi berikut. 1) Untuk diagnosa anak-anak yang diduga mempunyai kesukaran pada satu atau beberapa aspek perkembangan bahasanya. 2) Untuk evaluasi kemajuan anak selama terapi dalam kesukaran atau persoalan bahasanya. 3) Untuk riset kemajuan anak selama yang normal dengan tujuan eksplorasi terhadap efek dari pelbagai factor lingkungan. Misalnya kedwibahasaan, jumlah waktu yang digunakan untuk anak menonton televisi, kedudukan anak dalam keluarga, urutan kelahiran, dan terhadap perkembangan bahasanya.

Perkembangan bahasa anak dapat diukur melalui perhitungan MLU (Mean Length of Utterances) yaitu suatu pengukuran kemampuan bahasa secara teoritis. Caranya ialah mengumpulkan data-data bahasa yang berupa tuturan spontan (spontaneous speech) dari anak-anak usia 1 sampai 5 tahun, kemudian dianalisis untuk mengetahui berapa banyak morfem yang telah mereka ketahui atau kuasai. Melalui cara ini akan didapatkan indeks perkembangan bahasa anak.

MLU merupakan pengukur yang digagas oleh Roger Brown untuk mengetahui perkembangan bahasa anak. Cara menghitung MLU anak dilakukan dengan menghitung jumlah morfem kemudian membagi jumlah morfem dengan jumlah ujaran. Jumlah ujaran adalah 100 sampel ujaran. Roger Brown (dalam Mar'at, 2005: 60) membagi perkembangan bahasa anak ke dalam 5 tahap yang keseluruhannya menggambarkan alat linguistik (linguistic means) untuk

mengekspresikan hubungan konseptual. Adapun tahap-tahap tersebut sebagai berikut.

Tahap 1: hubungan aturan dalam kalimat sederhana (usia 12-26 bulan). Tahap 2: modulasi (pengaturan) arti dalam kalimat sederhana, pada tahap ini ada perubahan-perubahan dan variasi-variasi dari kata-kata, di mana anak menambahkan beberapa morfem atau morfem yang khusus usia 27-30 bulan. Tahap 3: pengubahan kalimat sederhana, pada tahap ini anak mempunyai konsep yang akan diekspresikan sebagai suruhan, tetapi tidak dalam bentuk kalimat. Usia 31-34 bulan. Tahap 4: menyisipkan kalimat ke dalam kalimat lain. Usia 35-40 bulan. Tahap 5: koordinasi dari kalimat-kalimat sederhana, pada tahap ini biasanya anak-anak mencapai usia 4-4,5 tahun. Pada tahap inilah anak mengenal tata bahasa, usia 47+. Untuk mengetahui panjang tuturan yang disesuaikan dengan usia anak Brown, menunjukkan indeks sebagai berikut.

Tahap 1 ↔ indeks MLU = 1, 75

Tahap 2 ↔ indeks MLU = 2, 25

Tahap 3 ↔ indeks MLU = 2, 75

Tahap 4 ↔ indeks MLU = 3, 50

Tahap 5 ↔ indeks MLU = 4, 00.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, data dalam penelitian ini adalah berupa ujaran atau tuturan baik kata ataupun kalimat yang diucapkan sebanyak 100 ujaran/tuturan. Sumber datanya dari anak usia 3 tahun yang bernama Rosyid Abdullah Ruslan (laki-laki). Lahir di Baubau tanggal 3 September 2021. Data diambil tanggal 20-27 Agustus 2021 bertempat di rumah BTN Wanabakti Indah Blok A.19.

Teknik pengumpulan data berupa teknik rekam simak libat cakap dan teknik catat yakni merekam dengan menggunakan hand phone dan menyimak setiap tuturan yang diucapkan setelah itu dicatat berdasarkan susunan kalimat. Peneliti juga turut terlibat yakni dengan cara berbicara atau bertanya kepada anak tersebut. Setelah data dikumpul kemudian data disusun lalu dianalisis menggunakan teori perhitungan MLU Brown.

PEMBAHASAN

Setelah melewati tahapan penelitian maka ditemukan sejumlah data yang menggambarkan kemampuan berbicara atau perkembangan berbahasa Rosyid. Data-data itu dituang dalam tabel berikut.

Tabel Kemampuan Berbicara atau Perkembangan Berbahasa Rosyid

Ucapan ke-	Kalimat	Morfem	Jumlah
1	Ummi ikut	Ummiikut	2
2	Abi cusu	Abi susu	2
3	Abi jayan-jayan nae motol	Abi jalan-jalan naik motor	5
4	Umi beyi	Umi beli	2
5	Tidak mau	Tidak mau	2

Ucapan ke-	Kalimat	Morfem	Jumlah
6	tidak boleh	tidak boleh	2
7	Beli ceyibu	Beli seribu	2
8	Makan kue	Makan kue	2
9	Minum air geyas	Minum air gelas	3
10	Mobil tek	Mobil trek	2
11	Umi abi	Umi abi	2
12	Abi igi	Abi pergi	2
13	Abi jayan-jayan	Abi jalan-jalan	3
14	Umi embus	Umi tembus	2
15	Mandi abi	Mandi abi	2
16	Makan ikan nggoa	Makan ikan langgora	3
17	Minum cusu	Minum susu	2
18	Amba lagi	tamba lagi	2
19	Nae motol	Naik motor	2
20	Ape umi	hape umi	2
21	Ape koka	hape toska	2
22	Obet	lobet	1
23	Mobil fator	Mobil eksafator	2
24	Garu ummi	Garuk ummi	2
25	Abi ikut	Abi ikut	3
26	Bobo ade	Bobo ade	2
27	Pipas angin	kipas angin	2
28	Pigi abiyan	Pergi abiyan	2
29	Gua-gua	Gula-gula	2
30	Minum cusu	Minum susu	2
31	Beyi kusuka	Beli kusuka	2
32	Beyi upi	Beli yupi	2
33	Ganti popo	Ganti popok	2
34	Ummi tisu	Ummi tisu	2
35	Kotol anan	Kotor tangan	2
36	Kotol kaki	Kotor kaki	2
37	Abi bea	Abi bera	2
38	Abi bau	Abi bau	2
39	Pake make	Pakai masker	2
40	Pake eyem	Pakai helm	2
41	Umi makan ikan nggoa	Umi makan ikan langgora	4
42	Umi cusu agi	Umi susu lagi	3
43	Umi abi ade	Umi abi ade	2
44	Umi bobo	Umi bobo	2
45	Umi gau-gau	Umi garuk-garuk	3
46	Abi ini eyem jatuh	Abi ini helm jatuh	4
47	Abi ada uyay	Abi ada ular	3
48	Bangun abi	Bangun abi	2
49	Abi mamain	Abi main-main	3
50	Abi ada mepon	Abi ada telepon	3

Ucapan ke-	Kalimat	Morfem	Jumlah
51	Makan picang ade	Makan pisang ade	3
52	Putal pisi	Putar tv	2
53	Nonton pii	Nonton tv	2
54	Umi buka pintu	Umi buka pintu	3
55	Main pasil yi yual	Main pasir di luar	4
55	Umi beyi ekim	Umi beli es krim	4
56	Ade nanis	Adik menangis	2
57	Ada pecawat besal panjang	Ada pesawat besar dan panjang	5
58	Umi makan pisan	Umi makan pisang	3
59	Nae motol abi	Naik motornya abi	3
60	Igi kampus	Pergi ke kampus	3
61	Umi ujan yi yual	Umi hujan di luar	4
62	Umi akut	Umi takut	2
63	Umi ulang ini	Umi ulang ini	3
64	Janan nanis ade	Jangan menangis ade	3
65	Makan telur becar	Makan telur besar	3
66	Makan oko-oko	Makan roko-roko	3
67	Bobo umi	Bobo umi	2
68	Umi abi mepon	Umi abi menelpon	3
69	Umi ebo	Umi cebok	2
70	Umi nanis ade	Umi adik menangis	3
71	Umi putar cawat	Umi putar pesawat	3
72	Nonton azan putih	Nonton azan putih	3
73	Bangun umi putar pisi	Bangun umi putar tv	4
74	Mamain yi yual	Main-main di luar	4
75	Buka pintu	Buka pintu	2
76	Tutup pintu keyas anin	Tutup pintu keras angin	4
77	Ambil leleng kaka	Ambil kelereng kakak	3
78	Pindah umi	Pindah umi	2
79	Umi beyi kokat	Umi beli cokelat	3
80	Umi ambil kelseng	Umi ambil kerseng	3
81	Masuk umi	Masuk umi	2
82	Coet-coet dindin ini	Coret-coret dinding ini	4
83	Umi makan tiu besar	Umi makan telur besar	4
84	Ikut abi	Ikut abi	2
85	Geyap yi yual	Gelap di luar	3
86	Buka eket umi	Buka jacket umi	3
87	Buka make ini	Buka masker ini	3
88	Abi ikut jayan-jayan	Abi ikut jalan-jalan	4
89	Igi ade aun di pecek	Pergi di adik Harun di pecek	6
90	Akit ummi	Sakit ummi	2
91	Amba nasi	Tambah nasi	2
92	Ida mau ikut bibi	Tidak mau ikut bibi	4
93	Puang umi	Pulang umi	2

Ucapan ke-	Kalimat	Morfem	Jumlah
94	Minta uang umi	Minta uang umi	3
95	Umi ujan ada guntul	Umi hujan ada guntur	4
96	Umi thatal ini	Umi gatal ini	3
97	Gau umi ada menu besar	Garuk umi ada semut besar	5
98	Minum ail geyas	Minum air di gelas	4
99	Akit anan	Sakit tangan	2
100	Umi coat	Umi sholat	2
Jumlah total			270

Maka panjang rata-rata dari ucapan adalah jumlah morfem dibagi dengan jumlah total ucapan, dengan demikian, panjang ucapan rata-rata adalah $270/100 = 2,7$

Jenis kata yang sudah dikenal Rosyid adalah N: ummi, abi, susu, ikan, tv, hape, hujan, dan lain sebagainya. V: makan ikan, minum susu, tutup pintu, jalan-jalan, dan lain sebagainya. Adj: telur besar, pesawat, besar panjang, dan sebagainya. Adv: sakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan MLU di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara atau perkembangan berbahasa Rosyid berada pada level 3. Artinya bahwa kemampuan berbahasa Rosyid sudah sesuai dengan usianya. Pada tahap ini kemampuan menyusun kalimat sudah mulai dilakukan. Dapat dikatakan bahwa Rosyid sudah pandai berbicara. Jenis kata yang sudah dikenal Rosyid adalah kata Nomina (N), kata benda (V), kata keterangan (Adj), dan kata sifat (Adv). Rosyid sudah mulai berbicara mulai dari satu kata sampai enam kata. Kemampuan berbahasa anak khususnya pemerolehan bahasa pertama setiap anak berbeda-beda. Salah satu upaya untuk membantu memperkaya kosa kata anak dalam masa pemerolehan bahasanya adalah dengan melatihnya menunjukkan benda sekaligus nama benda tersebut, memutarkan lagu-lagu anak, mengajaknya berkomunikasi dengan kata yang sederhana, membacakan buku cerita, dan latihan lain yang bisa menunjang untuk itu.

DAFTAR PUSTAKA

Brown, Douglas. 2008. *Prinip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Pearson Education, Inc.

Chaer, Abdul. 2002. *Psikolinguistik kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mar'at, Samsunuwiyati. 2005. *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Refika Adi.